



## **PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA LALOWOSULA KECAMATAN LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

**Ayu Wulandari<sup>1,\*</sup>, Nur Alim<sup>2</sup>, Abdul Kadir<sup>3</sup>, & Aisyah Mu'min<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,3</sup>**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia**

**\*Email: [manijahwulandari@gmail.com](mailto:manijahwulandari@gmail.com)**

### **Abstract**

*This study aims to describe the religious behavior of school dropout teenagers in Lalowosula village, Ladongi district, East Kolaka district. This type of research is qualitative research. Because this research uses qualitative research, the data obtained by using observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis process follows the theory of Miles and Huberman, the analysis process is carried out in three stages of analysis, namely data reduction, data display, and data verification. Checking the validity of the data is done through triangulation techniques, namely technical triangulation, source triangulation and time triangulation. The results showed that the religious behavior of school dropout teenagers in Lalowosula village, Ladongi district, East Kolaka district, in their daily behavior that they are diligent in participating in congregational prayers in the mosque, participating in fasting together and their daily behavior in the environment or in the family is also no less good than teenagers. -educated youth, besides that there are additional religious activities formed by religious and community leaders, namely traveling yasinan and sholawatan.*

**Keywords:** *Religious Behavior, Adolescent Dropouts*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa Lalowosula kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengolahan dan analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman, proses analisis dilakukan dalam tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur, dalam perilaku kesehariannya bahwasanya mereka ini rajin ikut shalat berjama'ah di mesjid, ikut puasa bersama serta perilaku keseharian dalam lingkungan ataupun dalam keluarga juga tidak kalah baik dengan remaja-remaja yang berpendidikan, selain itu ada kegiatan keagamaan tambahan yang dibentuk oleh tokoh agama dan masyarakat yaitu yasinan keliling dan sholawatan.

**Kata Kunci:** Perilaku Keagamaan, Remaja Putus Sekolah

## **PENDAHULUAN**

Dari data menunjukkan hasil penelitian observasi dan wawancara dengan para remaja putus sekolah serta orang tua remaja putus sekolah dan sekaligus tokoh agama dan masyarakat setempat, peneliti melakukan pengamatan setiap harinya serta peneliti juga bertanya kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang perilaku beragama dan hidup sosial remaja putus sekolah ini dilingkungannya. Setelah melakukan observasi, wawancara dan pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja-remaja putus sekolah di desa Lalowosula ini yang peneliti dapatkan setelah mereka putus sekolah mereka bekerja keras untuk membantu perekonomian keluarga mereka dan disamping itu mereka juga tidak pernah meninggalkan kewajiban mereka sebagai umat muslim contoh seperti melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid, puasa di bulan suci ramadhan dan membantu satu sama lain yang membutuhkan, serta kegiatan yang tidak pernah mereka tinggalkan kegiatan rutin yaitu yasinan keliling bersama masyarakat dan tokoh agama.

Keunikan yang terdapat oleh remaja putus sekolah atau hal yang membedakan dari remaja putus sekolah yang ada di desa Lalowosula dengan remaja putus sekolah yang ada di tempat lain yaitu, bahwasannya pandangan masyarakat secara umum kepada remaja putus sekolah kurang baik, dari hasil penelitian terdapat perilaku keagamaan yang dilakukan secara sadar dalam diri remaja putus sekolah yang ada di desa Lalowosula meskipun mereka telah drop out dari sekolah tetapi mereka tetap rajin melaksanakan perintah agama seperti shalat lima waktu, berpuasa, membantu masyarakat yang membutuhkan, membantu perekonomian keluarga dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan tahlilan keliling yang diselenggarakan oleh tokoh agama untuk mengisi waktu yang kosong mereka sering membanttu orang tuannya atau tidak mereka tinggal dirumah. Perbedaannya dengan remaja putus sekolah yang berada ditempat lainnya mereka juga dikenal baik, bekerja keras dan membantu orang tua, tetapi mereka jarang melaksanakan shalat dan untuk mengisi waktu luangnya mereka sering tongkong di deker, minum-minum dan merokok, main game sampai lupa waktu, itulah salah satu hal yang membedakan remaja putus sekolah yang ada di desa Lalowosula beda dari yang lain.

Dari hasil penelitian bahwa tidak semua anak remaja putus sekolah yang berada di desa Lalowosula memiliki perilaku yang kurang baik tetapi ada sebagian remaja yang ada di desa Lalowosula memiliki perilaku keagamaan yang baik terlihat dari aktifitas keseharian mereka selain mereka bekerja mereka juga tidak lupa akan hal kewajiban mereka. Perilaku keagamaan yang setiap harinya mereka lakukan yaitu mereka selalu ikut sholat berjama'ah di mesjid, puasa, dan berakhlak yang baik dengan semua masyarakat dan selalu ikut bergabung dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan didesa yaitu yasinan keliling dan sholawatan dan mengajar mengaji, membantu sesama (gotong royong), membantu orang tua dan baik akhlaknya (yang dimaksud baik akhlaknya itu remaja putus sekolah tidak melakukan perilaku minum-minuman keras, mencuri, judi).

Berdasarkan data yang ditemukan diwilayah tersebut sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perilaku Keagamaan Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat di desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini dilakukan di desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. waktu di laksanakan nya penelitian yaitu mulai tanggal 30 juni sampai tanggal 4 oktober 2020. Sumber data yaitu

data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui wawancara antara penulis dengan informan, yakni orang tua remaja putus sekolah, tokoh Agama, remaja putus sekolah, data primer sekunder sumber penunjang yang diperoleh dari buku yang di jadikan literatur dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber, tehknik dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perilaku Keagamaan Remaja Putus Sekolah di desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat kondisi perilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur sudah cukup baik, selama kurang lebih 2 bulan peneliti mengamati secara langsung perilaku keseharian yang dilakukan oleh remaja putus sekolah dan juga dibantu oleh beberapa informan untuk menyatakan bahwa apa yang peneliti dapat dilapangan itu benar adanya. Berikut bentuk perilaku keagamaan remaja putus sekolah yang terdapat di desa Lalowosula:

#### 1. IbadahShalat

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan remaja putus sekolah peneliti mendapatkan salah satu bentuk Perilaku keagamaan yang rutin dilakukan oleh remaja putus sekolah yaitu adalah shalat atau beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara AR dan saudara LYS yang mengungkapkan hal serupa:

“Saya dari kecil sudah dibiasakan mengerjakan shalat lima waktu sama bapak ibu di rumah, saya biasanya shalat di musholah biasanya juga shalat di rumah, dan saya juga rajin ikut bapak sholat jum’at berjama’ah setiap minggu”

Hal yang sama diungkapkan oleh LYS yang mengatakan bahwa :

“Saya dari Tk sampai SMP tinggal dengan kakek dan nenek, dan saya suka ikut kakek saya pergi ke musholah shalat berjama’ah dan belajar ngaji dengan teman-teman yang lain. Kalau untuk sholat saya sampai sekarang masih tetap melakukannya karena menurut saya itu adalah kewajiban kita sebagai muslim”.

#### 2. Puasa

Peneliti mengamati dan mewawancari semua remaja yang mengalami putus sekolah di desa Lalowosula mereka juga rutin melaksanakan ibadah puasa seperti orang pada umumnya bahkan peneliti juga menemukan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh remaja putus sekolah pada bulan suci ramadhan yaitu kegiatan sholat tarawih berjama’ah di musholah masing-masing dan habis tarawih tadarusan berjama’ah menggunakan maic berputar, dan membangunkan orang sahur keliling naik motor keliling kampung. Berikut hasil wawancara bersama remaja putus sekolah dan tokoh agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan BGS yang mengatakan:

“Meskipun saya putus sekolah tetapi kalau untuk puasa pasti saya lakukan karena puasa adanya cuman setahun sekali, dan sejak kecil saya sudah diajarkan puasa dengan orang tua saya”.

Diperkuat oleh pernyataan orang tua BGS yang mengatakan bahwa:

“semua orang rumah selalu puasa jika waktunya puasa dan, saya dan ibunya selalu mengajarkan anak-anak di rumah untuk belajar berpuasa agar nanti dewasa sudah terbiasa”.

### 3. Akhlaq

Perilaku atau tingkah laku seseorang dapat mencerminkan bagaimana kepribadian seseorang apakah dirinya baik atau tidak dan apakah sopan atau tidak, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa perilaku yang dimiliki oleh remaja yang mengalami putus sekolah adalah sebagai berikut hasil wawancara dari masyarakat setempat:

“Menurut peneliti dari yang saya lihat dan amati setiap harinya selama ini perilaku keseharian yang dimiliki oleh remaja putus sekolah baik, terlihat mereka ini selalu membantu kedua orang tuanya di rumah bekerja membantu ekonomi keluarga dan mereka juga sering mengikuti kegiatan keagamaan yang ada didesa bersama yang lainnya”

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Remaja Putus Sekolah di desa Lalowosula, Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur**

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal atau tumbuh dari dalam diri remaja putus sekolah sehingga dalam melakukan kegiatan kesehariannya tidak ditekan ataupun paksaan dari orang lain murni dari dalam diri remaja putus sekolah.

#### a. Pengalaman Belajar Agama Anak

saya pernah sekolah selama kurang lebih 7 tahun dan saat sekolah dulu banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dan pelajaran yang paling banyak diberikan oleh guru saya sewaktu masih sekolah yaitu pelajaran agama islam dan Alhamdulillah menurut saya nilai pelajaran dulu sangat bermanfaat buat saya sekarang yang sudah putus sekolah dan dapat saya gunakan dalam kehidupan keseharian saya di rumah

#### b. Kemauan Yang timbul dalam diri Remaja

Kemauan yang timbul dari dalam hati remaja ini sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik karena jika bukan dari kemauan diri sendiri untuk memperbaiki kemungkinan besar agak susah karena kita yang faham dan tahu asupan apa yang pantas buat diri kita sendiri, orang tua hanyalah sebagai pemberi motivasi dalam menentukan kepribadian kita seperti yang di ungkapkan oleh FTM remaja putus sekolah sebagai berikut:

“Saya melakukannya secara sadar dan tanpa paksaan serta itu semua dari kemauan hati saya dan kalau untuk keluarga semuanya selalu mendukung saya selagi apa yang saya lakukan dalam perilaku baik atau hal positif yang membuat saya menjadi lebih baik”

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja putus sekolah.

#### a. Lingkungan Keluarga

Saya tidak tau lagi apa yang akan terjadi jika orang tua saya cuek terhadap kehidupan saya, mungkin saya akan jadi anak yang begajulan, tetapi Alhamdulillah dari saya kecil orang tua saya selalu memperhatikan semua apa yang saya kerjakan sebelum ataupun setelah saya putus sekolah pelajaran yang paling utama diberikan oleh orang tua saya yaitu mengaji dan sholat serta hormat kepada setiap orang.

b. Lingkungan Sekolah

Apa yang pernah diajarkan oleh guru saya dulu, setelah saya putus sekolah diterapkan dalam kehidupan keseharian saya, tetapi saya juga masih belajar di rumah meskipun saya sudah tidak sekolah karena guru saya pernah bilang belajar bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun.

c. Lingkungan Masyarakat

Kami ingin semua masyarakat hidup sosialnya rukun damai dan cinta dengan Islam, oleh sebab itu saya dan masyarakat sudah sepakat untuk membentuk kegiatan dan lingkungan yang baik buat anak-anak yang ada di desa, cara yang saya gunakan untuk mengenalkan pendidikan agama yang pertama yaitu saya membuat kegiatan belajar mengaji di setiap musholah di desa Lalowosula dan membuat kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap remaja terutama remaja putus sekolah dan masyarakat. Kegiatannya yaitu yasinan keliling yang dilaksanakan setiap malam Jum'at dan buat ibu-ibunya sholawat setiap malam Sabtu, manfaat dari saya membuat kegiatan ini agar masyarakat ada kegiatan tambahan di rumah serta dapat menambahkan ilmu agamanya dari kegiatan ini.

**Perilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur**

Perilaku keagamaan adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-Qur'an dan Al-Hadist, perilaku keagamaan ini dibentuk melalui pendidikan agama yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan kegiatan keagamaan yang peneliti maksud di sini adalah kegiatan yang rutin dilakukan dalam kegiatan sehari-hari mereka yaitu seperti:

1. Ibadah Shalat

Dari hasil penelitian Shalat adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh remaja putus sekolah di desa Lalowosula, oleh karena sebagaimana hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap perilaku keagamaan remaja putus sekolah bahwa walaupun mereka tidak mendapatkan banyak ilmu pendidikan di sekolah mereka tetap melaksanakannya, dikarenakan mereka sejak kecil sudah diajari dan dibiasakan oleh semua wali atau orang tua mereka di rumah dan menurut mereka juga shalat adalah suatu hal kewajiban.

2. Puasa

Hasil penelitian dari beberapa saksi mengatakan bahwa rata-rata semua remaja yang putus sekolah maupun yang tidak putus sekolah melakukan puasa setiap tahunnya dikarenakan mereka puasa adalah hal yang wajib, dan selain itu mereka sadar akan hal itu karena menurut mereka bahwa mereka ingin membuktikan bahwa mereka juga orang yang baik dan tidak kalah dengan orang yang berpendidikan.

3. Akhlak

Menurut peneliti akhlak yang dimiliki oleh remaja putus sekolah di desa Lalowosula tidak kalah baik dengan remaja yang berpendidikan, mereka semua juga terlihat santun, ramah kepadasemua masyarakat di sana, sertamerekajugasingmembantukedua orang tuamerekadanapabila ada masyarakat yang membutuhkan.

Kesimpulannya adalah Perilaku keagamaan yang sering dilakukan oleh remaja putus sekolah di desa Lalowosula kecamatan ladongi kabupaten kolaka timur, untuk melakukannya mereka tidak ada samasekali paksaan dari pihak manapun akan tetapi orang tua mereka selalu mengingatkan dan menasehatinya, jika mereka lupa atau lalai akan

kewajiban mereka serta nilai kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua mereka untuk selalu pergi sholat, mengaji dan menerapkan kepribadian yang baik terhadap semua orang.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa lalowosula kecamatan ladongi kabupaten kolaka timur**

Dari hasil penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja putus sekolah yang ada di desa lalowosula yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang bisa mempengaruhi hasil belajar, baik factor tersebut bersifat kekonidisi jasmani (Fisiologi) maupun rohani siswa (Psikologi).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwa remaja putus sekolah yang ada di desa lalowosula faktor yang sangat mendukung dan membantu yaitu pengalaman belajar agama remaja di sekolah dulu serta kemauan yang ada dalam diri remaja putus sekolah, sebab dengan faktor ini mereka sadar akan hal kewajiban mereka dan dengan pengalaman yang dimiliki mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk serta ini dapat menjadi menjadi bekal masa depan mereka meskipun mereka putus sekolah, tetapi mereka ingin membuktikan bahwa remaja yang mengalami drop out itu tidak selamanya jelek sifatnya mereka juga baik dalam segala hal meskipun banyak kekurangan.

2. Faktor eksternal Adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanto, 2013).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari wawancara dengan remaja- remaja putus sekolah serta peneliti mendapatkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi dalam membentik perilaku yang baik untuk remaja putus sekolah yaitu terdiri dari yaitu: 1. lingkungan keluarga, 2. lingkungan masyarakat yang terakhir 3. lingkungan institusi. Menurut remaja putus sekolah dengan adanya lingkungan ini mereka mendapatkan banyak pelajaran yang berguna serta pengalaman yang baik buat pertumbuhan dan perkembangan bagi remaja putus sekolah yang ada di desa lalowosula, pelajaran yang mereka dapatkan dari lingkungan ini, sehingga dapat mereka tanamkan dalam diri mereka sendiri dan juga untuk masa depan mereka serta apapun yang dilakukannya tetap harus mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa Lalowosula kecamatan Ladongi kabupaten kolaka timur. Adapun kesimpulannya yaitu: (1) Prilaku keagamaan remaja putus sekolah di desa lalowosula kecamatan ladongi kabupaten kolaka timur, yang sering mereka lakukan dalam kesehariannya yaitu melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid bersama masyarakat lainnya, berpuasa di bulan suci ramadhan, berakhlak yang baik sesama masyarakat serta rutin ikut kegiatan keagamaan yang ada di desa yang dibentuk oleh tokoh agama dengan masyarakat. (2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prilaku keagamaan remaja putus sekolah, Setiap perilaku keagamaan yang timbul pada remaja putus sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja putus sekolah yaitu, terdiri dari dua factor yaitu faktor internal dan factor eksternal: (a) Faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja putus sekolah yaitu: Pengalaman belajar agama remaja, Kemauan yang timbul dalam diri dalam hati remaja; (b) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang atau individu, faktor yang

dapat membantu membentuk perilaku keagamaan remaja putus sekolah yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan institusi, lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2015). *Analisis Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Anak Putus Sekolah Di Kabupaten Wajo*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Hasanudin Makasar
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhtarom, A. (2013). *Upaya Mengatasi Putus Sekolah Melalui Program Pendidikan Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Muhtarom, A. (2013). *Upaya Mengatasi Putus Sekolah Melalui Program Pendidikan Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Purnama., T, D. (2014). *Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak*. Jurnal Putus Sekolah 2 (4).
- Slameto,(2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, B. (2016). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam Ter. Drs, Jamaluddin Miri*, Jakarta: Pustaka Amani
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset